

**PENERAPAN METODE INQUIRY TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH (ZAKAT)
KELAS VIII DI MTS AL MUHAJIRIN KEC. AIR HITAM
KAB. LAMPUNG BARAT**

Darwiti¹, Ayu Lestari², Eka Tusyana³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: darwitiadjah@gmail.com

Keywords:

*Inquiry Method, Learning
Outcomes, Fiqh Subject
(Zakat)*

Kata kunci:

*Metode Inquiry, Hasil
Belajar, Mata Pelajaran
Fiqih (Zakat)*

Abstract

This study aims to describe in depth the application of the inquiry method to student learning outcomes in the subject of Fiqh, especially on zakat material, in class VIII MTs Al Muhajirin, Air Hitam District, West Lampung Regency. The background of this study is based on the low level of active participation of students in the learning process and the limited understanding of students about the basic concepts of zakat in everyday life. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques are carried out through direct observation of the learning process, interviews with subject teachers and students, and documentation of learning evaluation results. Data are analyzed descriptively qualitatively using the Miles and Huberman interactive analysis model, which includes the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of the inquiry method can increase students' active involvement in the learning process and encourage a deeper understanding of zakat material. Through inquiry learning steps such as asking questions, exploring information, group discussions, and concluding results, students are more encouraged to think critically, independently, and analytically in understanding the concept of zakat. Teachers play an important role as facilitators who guide the learning process so that it remains focused and in accordance with curriculum objectives. Although there are obstacles such as differences in student ability levels and time constraints in implementing learning, in general the inquiry method has proven effective in improving student learning outcomes both from cognitive and affective aspects. Based on these findings, the inquiry method is recommended as one of the relevant learning

approaches to be applied in Fiqh learning, in order to build conceptual and applicative understanding in the context of students' daily lives.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode inquiry terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, khususnya pada materi zakat, di kelas VIII MTs Al Muhajirin, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta terbatasnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar zakat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran, wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa, serta dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inquiry mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta mendorong pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi zakat. Melalui langkah-langkah pembelajaran inquiry seperti pengajuan pertanyaan, eksplorasi informasi, diskusi kelompok, dan penyimpulan hasil, siswa lebih terdorong untuk berpikir kritis, mandiri, dan analitis dalam memahami konsep zakat. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang membimbing proses pembelajaran agar tetap terarah dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran, secara umum metode inquiry terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dari aspek kognitif maupun afektif. Berdasarkan temuan ini, metode inquiry direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk diterapkan

dalam pembelajaran Fikih, guna membangun pemahaman konseptual dan aplikatif dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, khususnya melalui pembelajaran Fikih yang mengajarkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fikih sering kali menghadapi tantangan, seperti rendahnya partisipasi aktif siswa dan kurangnya pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar (Nawawi et al., 2024).

Salah satu materi penting dalam Fikih adalah zakat, yang merupakan rukun Islam ketiga dan memiliki implikasi sosial yang signifikan. Pemahaman yang baik tentang zakat tidak hanya penting untuk aspek keagamaan, tetapi juga untuk membentuk kesadaran sosial dan kepedulian terhadap sesama (Jayanti et al., 2022). Namun, kenyataannya, banyak siswa yang belum memahami konsep zakat secara utuh, baik dari segi hukum, jenis, maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat (Fitriani et al., 2022).

Metode inquiry merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan oleh siswa sendiri, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam terhadap materi (Warisno, 2019). Melalui metode ini, siswa diajak untuk mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan menyimpulkan sendiri konsep yang dipelajari. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode inquiry dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk dalam pembelajaran Fikih (Sutrisno & Nasucha, 2022). Misalnya, penelitian oleh Ansori (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode inquiry dalam pembelajaran Fikih dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Selain itu, penelitian oleh Nawawi, menunjukkan bahwa model pembelajaran inquiry learning berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih (Nawawi et al., 2024). Dalam penelitian tersebut, rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan

metode inquiry learning. Namun, meskipun telah banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas metode inquiry dalam pembelajaran Fikih, masih terdapat keterbatasan dalam penerapannya, terutama di madrasah-madrasah yang berada di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji penerapan metode inquiry dalam konteks yang berbeda, seperti di MTs Al Muhajirin, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

MTs Al Muhajirin merupakan salah satu madrasah yang berada di daerah pedesaan dengan karakteristik siswa yang beragam. Dalam pembelajaran Fikih, khususnya materi zakat, masih ditemukan kendala dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hal ini menjadi latar belakang penting untuk menerapkan metode inquiry sebagai alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode inquiry terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi zakat, di kelas VIII MTs Al Muhajirin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Fikih yang lebih efektif dan kontekstual, serta meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga praktis, karena dapat menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum dan pelatihan guru yang lebih efektif.

KERANGKA TEORITIK

Metode Inquiry

Metode inquiry merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pencarian dan penemuan pengetahuan melalui investigasi sistematis. Dalam model ini, siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis inquiry memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, yang secara signifikan mempengaruhi pemahaman dan pengolahan informasi. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pendekatan ini sangat relevan karena memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik

melalui penyelidikan langsung atas isu-isu sosial, ekonomi, dan politik (Depin et al., 2024).

Implementasi metode inquiry dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian quasi-eksperimen menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran inquiry memperoleh rata-rata nilai keterampilan proses sains yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Hasil ini menunjukkan bahwa metode inquiry dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah (Anggraini & Syafitri, 2023).

penerapan metode inquiry juga berdampak positif pada peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Ika et al. (2023) dalam penelitian tindakan kelas menemukan bahwa penggunaan model *inquiry based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA-Fisika peserta didik. Data penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan tes tertulis dari 42,85% pada pra siklus menjadi 100% pada siklus kedua. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari skor akhir 62% pada siklus pertama menjadi 88% pada siklus kedua, yang menunjukkan peningkatan dalam kerjasama, tanggung jawab, dan toleransi siswa selama proses pembelajaran (Ika et al., 2023).

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan proses pendidikan, mencerminkan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Secara umum, hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang masing-masing mencerminkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa. Berbagai faktor dapat memengaruhi hasil belajar, termasuk motivasi, kemandirian, gaya belajar, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Sebagai contoh, penelitian oleh Asih et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar dan kemandirian siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa kombinasi antara motivasi dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Asih et al., 2023).

Selain faktor internal, pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga memainkan peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, seperti model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning), telah terbukti efektif

Volume 2, Nomor 5 2026

dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian oleh Ikhlas et al. (2023) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah secara signifikan memengaruhi hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya pengaruh yang kuat. Model ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Ikhlas et al., 2023).

Mata Pelajaran Fiqih (Zakat)

Mata pelajaran Fiqih, khususnya materi zakat, merupakan bagian integral dalam pendidikan agama Islam di tingkat menengah. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki peran penting dalam membentuk karakter sosial dan spiritual siswa. Namun, pembelajaran zakat sering kali dianggap kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa, terutama jika disampaikan dengan metode konvensional. Hal ini mendorong perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa (Daswati, 2022).

Berbagai pendekatan pembelajaran telah diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat. Misalnya, penelitian oleh Daswati (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat di MTs Negeri 1 Aceh Barat. Hasil belajar siswa meningkat signifikan dari pra-siklus ke siklus I dan II, dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100% pada siklus II. Selain itu, penelitian oleh Mutik dan Makfiah (2025) menemukan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi zakat fitrah di MI Raudlotush Shibyan Mojosari. Penerapan model PBL meningkatkan nilai rata-rata siswa dari 57 pada siklus I menjadi 85 pada siklus III, dengan persentase ketuntasan mencapai 90% (Mutik & Makfiah, 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode inquiry dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi zakat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkap realitas empiris berdasarkan persepsi, pengalaman, serta interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian

tertuju pada suatu fenomena yang terjadi dalam satu setting tertentu, yakni kelas VIII di MTs Al Muhajirin Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat (Zaenal, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al Muhajirin yang berlokasi di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa madrasah ini telah menerapkan metode inquiry dalam pembelajaran Fikih. Penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu pada bulan Maret hingga April 2025, yang meliputi tahap observasi awal, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fikih dan siswa kelas VIII MTs Al Muhajirin. Sementara itu, objek penelitian adalah penerapan metode inquiry dan hasil belajar siswa pada materi zakat. Peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data secara mendalam terkait implementasi metode inquiry serta dampaknya terhadap pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Ardiansyah et al., 2023)

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan mengumpulkan informasi relevan dengan penelitian. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya dalam penerapan metode inquiry. Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Fikih dan beberapa siswa kelas VIII untuk memperoleh informasi terkait persepsi mereka terhadap metode inquiry serta dampaknya terhadap pemahaman materi zakat. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis terhadap perangkat pembelajaran, hasil evaluasi siswa, serta foto kegiatan pembelajaran sebagai bukti fisik dari implementasi metode tersebut. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ali et al., 2022). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Suryabrata, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode inquiry terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi zakat, di kelas VIII MTs Al Muhajirin. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inquiry memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Selama penerapan metode inquiry, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Mereka lebih terlibat dalam diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan kritis, dan mencari informasi secara mandiri. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penemuan konsep zakat. Hal ini sejalan dengan temuan Fahmi, yang menyatakan bahwa model pembelajaran inquiry learning efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fikih (Fahmi et al., 2021).

Dari segi hasil belajar, terdapat peningkatan signifikan pada nilai evaluasi siswa setelah penerapan metode inquiry. Sebelum penerapan, rata-rata nilai siswa berada pada kategori cukup, namun setelah penerapan metode inquiry, rata-rata nilai meningkat ke kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode inquiry mampu meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi zakat oleh siswa. Penelitian oleh Nawawi, juga mendukung temuan ini, di mana penerapan model pembelajaran inquiry learning berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih (Nawawi et al., 2024).

Penerapan metode inquiry dalam pembelajaran Fikih materi zakat di kelas VIII MTs Al Muhajirin menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memahami konsep zakat secara mendalam. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam proses belajar.

Keberhasilan penerapan metode inquiry juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses penemuan. Guru memberikan pertanyaan pemicu, menyediakan sumber belajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Ayuniar et al. (2023) yang menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih (Ayuniar et al., 2023).

Namun, penerapan metode inquiry juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan siswa dalam mengikuti model pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan perencanaan yang matang dan pelatihan bagi guru dalam menerapkan metode inquiry secara efektif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode inquiry merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih, khususnya materi zakat. Metode ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai *Penerapan Metode Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih (Zakat) Kelas VIII di MTs Al Muhajirin Kec. Air Hitam Kab. Lampung Barat*, dapat disimpulkan bahwa metode inquiry memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan metode ini memfasilitasi siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk menggali informasi, melakukan observasi, serta menarik kesimpulan melalui proses berpikir kritis dan analitis. Hal ini menunjukkan bahwa metode inquiry tidak hanya membentuk pemahaman kognitif siswa terhadap materi zakat, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan afektif mereka, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu.

Lebih jauh, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan inquiry mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat aktif dalam menemukan konsep, menyusun argumen, serta mempresentasikan hasil penemuannya di hadapan teman sekelas. Guru dalam konteks ini berperan sebagai fasilitator yang memfasilitasi kegiatan eksploratif siswa. Berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, tampak adanya peningkatan hasil belajar setelah metode ini diterapkan, baik secara kuantitatif dalam bentuk nilai maupun secara kualitatif melalui peningkatan partisipasi dan keaktifan siswa di kelas. Oleh karena itu, metode inquiry layak untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Fikih, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman konseptual mendalam seperti zakat, guna menciptakan pembelajaran yang bermakna dan kontekstual sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan perkembangan kebutuhan peserta didik di abad 21.

REFERENSI

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Anggraini, D. P., & Syafitri, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(1), 104–109. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3038>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asih, S. R., Riska, N., & Alim, J. A. (2023). Pengaruh Motivasi belajar dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10217–10223.

- Ayuniar, Z., Badarussyamsi, B., Sumira, S., & Wahyudi Diprata, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Pada Mata Pelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Kecamatan Tanah Tumbuh Kabupaten Bungo. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1(2), 67-77. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i2.74>
- Daswati, D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Pada Materi Zakat Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 28(1), 43-51. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v28i1.17270>
- Depin, D., Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (2024). Inquiry Learning: Pengertian, Sintaks Dan Contoh Implementasi Di Kelas. *Indonesian Journal on Education and Learning*, 1(2), 39-43.
- Fahmi, M., Wiguna, S., & Hasbullah, H. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 02(04), 134-140.
- Fitriani, E., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Upaya Pondok Pesantren Dalam Membentuk Life Skill Kemandirian Santri Putri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(4), 50-59.
- Ika, Y. E., Yasin, J., Kelelufna, V. P., & Birhi, D. N. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA-FISIKA MELALUI PENGGUNAAN MODEL INQUIRY BASED LEARNING. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 396-409.
- Ikhlas, A., Pradana, J. I., Zahro, L. F., Anggereini, R., & Akbar, G. T. Al. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadits. *Journal on Education*, 05(04), 15933-15942. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i2.1767>
- Jayanti, D. S. D., Warisno, A., Setyaningsih, R., & Apriyani, N. (2022). Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. *Unisan Jurnal*, 1(4), 60-73.
- Mutik, M., & Makfiah, M. (2025). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V Materi Zakat Fitrah Dengan Pembelajaran Model PBL di MI Raudlotush Shibyan Mojosari Sedan Rembang. *Internasional Journal Educational Maysa Research (IJEMR)*, 1(1), 239-255.
- Nawawi, M. R., Masripah, M., Saifullah, I., & Nasrullah, Y. M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih The Influence of the Inquiry. *JIIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1(10), 7073-7093.

- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi penelitian*.
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 13-22. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>
- Warisno, A. (2019). Kajian Hermeneutika dalam Ilmu Al-Qur'an. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 4(01), 112-120.
- Zaenal, A. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>